



Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA)

The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods

Ida Baroroh¹⁾, Maslikhah

Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

ABSTRAK

Penurunan produksi ASI menjadi masalah utama bagi Ibu Bekerja untuk tetap menyusui bayinya setelah masa cuti melahirkan selesai, selain itu kurangnya dukungan orang sekitar terutama keluarga, tempat kerja, waktu untuk memompa ASI, ketersediaan ruang laktasi sangat berpengaruh terhadap konsistensi produksi ASI. Ibu menyusui memerlukan bantuan agar proses menyusui lebih berhasil, yakni dengan cara mengkonsumsi bahan makanan yang mampu merangsang produksi ASI. Alternatif bahan makanan untuk menunjang kebutuhan gizi ibu menyusui adalah dengan konsumsi susu kedelai dan madu. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Konsumsi Sule Honey terhadap peningkatan Produksi ASI pada ibu Pekerja yang menggunakan Metode Pompa Asi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Experimental dengan rancangan yang digunakan yakni *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, Kelompok perlakuan yaitu 20 ibu pekerja yang menyusui dan menggunakan MPA diberikan intervensi yakni pemberian Sule Honey selama 2 minggu dan Kelompok kontrol yakni 20 ibu pekerja yang menyusui dan menggunakan MPA yang diberikan pendidikan kesehatan tentang kebutuhan nutrisi ibu menyusui. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata peningkatan produksi ASI kelompok perlakuan sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan produksi ASI dengan nilai p value 0,012 ($p < 0,05$). Sedangkan hasil kelompok kontrol didapatkan tidak ada perbedaan peningkatan produksi ASI. Hasil efektivitas pemberian sule honey terhadap peningkatan produksi ASI kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan p value 0,000 dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan produksi ASI setelah diberikan Sule Honey pada kelompok perlakuan.

Kata kunci : Sule Honey; Produksi ASI; Metode Pompa

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K

Reviewed by:

Ririn Ariyanti

*Correspondence: Ida Baroroh

idadamidoren@gmail.com

Received: 05 Nopember 2020

Accepted : 10 Nopember 2020

Published: 04 Oktober 2021

Citation : Ida Baroroh (2021)

Efektivitas Konsumsi Sule Honey terhadap Peningkatan Produksi

ASI bagi Ibu Pekerja yang Menggunakan Metode Pompa ASI

(MPA).

Midwiferia Jurnal Kebidanan. 7:1.

doi:

10.21070/midwiferia.v%vi%i.131

5



ABSTRACT

Decreasing milk production is a major problem for working mothers to continue breastfeeding their babies after the maternity leave period is over, besides that the lack of support from people around them, especially family, work place, time to pump breast milk, availability of lactation room greatly affects the consistency of milk production. Breastfeeding mothers need help to make the breastfeeding process more successful, namely by consuming foods that can stimulate milk production. An alternative food ingredient to support the nutritional needs of breastfeeding mother is the consumption of soy milk (SULE) and honey. The purpose of this study was to determine the effectiveness of consumption of Sule Honey in increasing breast milk production in worker mothers using the breast pump method. This study used a Quasi Experimental research design with a design used that is the nonequivalent control group design. This study used two groups, The treatment group, namely 20 worker mothers who breastfeed and use breastfeeding method, were given an intervention, namely giving Sule Honey for 2 weeks and The control group is 20 worker mothers who breastfeed and use breastfeeding methode who are given health education about the nutritional needs of nursing mothers. The results showed that the average value of increase in breast milk production in the treatment group before and after treatment experienced an increase in breast milk production with a p value of 0.012 ($p < 0.05$). Meanwhile, the results of the control group showed that there was no difference in the increase in breast milk production. The results of the effectiveness of giving Sule Honey on the increase in breast milk production in the treatment group and the control group obtained a p value of 0.000. It can be concluded that there is a significant difference in breast milk production after being given Sule Honey in the treatment group.

Keywords : *Sule Honey; Breastmilk production; pumping metho*



1. PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang paling baik untuk bayi komponen zat makanan dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk bayi, untuk mendukung program pemberian ASI eksklusif pemerintah menggalakkan program wajib memberikan ASI selama 6 bulan pertama pasca melahirkan tidak terkecuali untuk ibu pekerja diharuskan memberikan ASI selama 6 bulan pertama yang disebut dengan pemberian ASI eksklusif ([Roesli, 2010](#)).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya kurangnya dukungan orang sekitar terutama keluarga, tempat kerja, waktu untuk memompa ASI, ketersediaan ruang laktasi. Selain itu, ibu menyusui memerlukan bantuan agar proses menyusui lebih berhasil, salah satunya adalah dengan cara mengkonsumsi bahan makanan yang mampu merangsang produksi ASI. Produksi ASI dapat dilancarkan dengan mengkonsumsi, beberapa obat yang memperlancar ASI dari ekstrak daun katuk, dan susu bubuk maupun cair khusus untuk ibu menyusui. Akan tetapi keberadaan daun katuk susah didapat, apalagi obat pelancar ASI dan susu khusus ibu menyusui harganya terlalu mahal, dan tidak semua ibu menyukai susu. Alternatif lain untuk menunjang kebutuhan gizi ibu selama menyusui adalah dengan konsumsi

susu kedelai. ([Murtiana, 2011](#)).

Susu kedelai yakni minuman yang diolah dari sari pati kacang kedelai yang mengandung banyak gizi dan manfaat diantaranya dalam menstimulasi hormon oksitoksin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Reflek prolaktin secara hormonal untuk memproduksi ASI, waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan *neurohormonal* pada puting susu dan areola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke *hipofisis* melalui *nervos vagus*, kemudian ke *lobus anterior*. Dari lobus ini akan mengeluarkan *hormon prolaktin*, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar-kelenjar pembuat ASI dan merangsang untuk memproduksi ASI ([Murtiana, 2011](#)).

Susu kedelai di kombinasi dengan madu akan memiliki rasa yang lebih enak serta manfaat yang lebih bagus. Manfaat dari madu bagi ibu menyusui adalah dapat memperlancar ASI, memberikan zat anti kuman A sehingga menambah ketahanan tubuh bagi ibu dan bayi.

Metode Pompa ASI (MPA) merupakan metode paling efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi ASI, selain itu akan memberikan rasa nyaman pada ibu dan rasa percaya diri untuk terus menyusui juga semakin



bertambah. Sehingga keinginan untuk menyusui secara eksklusif itu bertambah ([Sulistiwaty, 2009](#)). Banyak manfaat dari MPA yang akan diterima bayi, ASI mengandung berbagai vitamin dan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi ([Sulistiwaty, 2009](#)).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Konsumsi Sule Honey (Susu Kedelai Madu) terhadap peningkatan Produksi ASI pada ibu Pekerja yang menggunakan Metode Pompa Asi. Penelitian ini dianggap penting untuk memberikan pemecahan masalah yang sering terjadi yakni penurunan produksi ASI bagi ibu-ibu pekerja untuk tetap menyusui bayinya setelah masa cuti melahirkan selesai, sehingga dapat menjadi upaya peningkatan produksi ASI untuk menunjang konsistensi memberikan ASI secara eksklusif bagi ibu pekerja kepada bayinya.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Experimental dengan rancangan yang digunakan yakni non equivalent control group design. Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kelompok perlakuan yaitu ibu pekerja yang menyusui dan menggunakan Metode Pompa ASI (MPA) diberikan intervensi yakni pemberian Sule Honey selama 2 minggu dan dicatat pada lembar observasi. Kelompok kontrol yakni ibu pekerja yang menyusui dan menggunakan Metode Pompa ASI (MPA) yang diberikan pendidikan kesehatan tentang kebutuhan nutrisi ibu menyusui.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pekerja yang menyusui dan menggunakan Metode Pompa ASI (MPA) di Kota Pekalongan. Sampel terdiri dari 2 kelompok yaitu 1 kelompok perlakuan dan 1 kelompok kontrol, yaitu 20 ibu pekerja yang menyusui dan menggunakan MPA dengan kelompok perlakuan berupa pemberian Sule Honey (susu kedelai madu) dan 20 ibu pekerja yang menyusui dan menggunakan MPA dengan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan gizi ibu menyusui). Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni sampai Agustus 2020. Pengumpulan data dilakukan diawali dengan memberikan Kuesioner pre test dan dilanjut dengan pemberian perlakuan berupa Sule Honey selama 2 minggu dan terakhir diberikan kuesioner post test pada hari terakhir



pemberian *sule honey*, sedangkan pada kelompok kontrol dimulai dengan memberikan kuesioner pre test dan dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kebutuhan nutrisi ibu menyusui dengan media booklet, dalam jangka waktu setelah 2 minggu diberikan pendidikan kesehatan responden diberikan kuesioner post test. Sebelum pelaksanaan penelitian telah dilakukan *ethical clearance*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, booklet, *sule honey* dan set pompa ASI.

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap masing-masing variabel dan analisis bivariat, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dan dependent. Analisis data bivariat yang digunakan yakni statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* ([Notoatmodjo, 2010](#)).

3. HASIL

1) Karakteristik Responden

Responden diperoleh dari wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, yaitu ibu pekerja yang menyusui dan menggunakan metode pompa ASI (MPA). Responden berjumlah 40

orang yang terdiri dari Responden perlakuan sebanyak 20 orang, dan responden kontrol 20 orang. Distribusi Karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Hasil	
		Perlakuan (n=20)	Kontrol (n=20)
1	Umur (Tahun)	29,45±3,08 :29,5:23±3 6	28,10±2,8 6:28,5:23± 34

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil pada kelompok perlakuan mean 29,45, median 29,5 tahun, minimum 23 tahun dan maksimum 36 tahun dengan standar deviasi 3,08. Pada kelompok kontrol didapatkan hasil mean 28,10 tahun, median 28,5 tahun, minimum 23 tahun dan maksimum 34 tahun dengan standar deviasi 2,86.

Usia responden dengan interval usia 23-36 tahun, menandakan bahwa usia tersebut tergolong usia reproduksi sehat, dimana ibu dengan rentang usia tersebut cukup siap menghadapi kehamilan, persalinan, nifas serta menyusui dan telah siap juga berperan sebagai orang tua.



b. Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Jumlah Anak	Hasil	
		Perlakuan (n=20)	Kontrol (n=20)
1.	1	13 (65%)	5 (25%)
2.	2	5 (25%)	9 (45%)
3.	3	2 (10%)	5 (25%)
4.	4	0 (0%)	1 (5%)

Berdasarkan [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa responden berdasarkan jumlah anak didapatkan hasil pada kelompok perlakuan terdapat 13 responden (65%) dengan jumlah anak 1, 5 responden (25%) dengan jumlah anak 2 dan 2 responden (10%) mempunyai anak 3. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 5 responden (25%) memiliki jumlah anak 1, 9 responden (45%) memiliki anak 2, 5 responden memiliki anak 3 dan 1 responden memiliki anak dengan jumlah 4.

c. Jumlah Anak

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No.	Riwayat Persalinan Terakhir	Hasil	
		Perlakuan (n=20)	Perlakuan (n=20)
1.	Normal Spontan	11 (55%)	16 (80%)
2.	Sectio caesarea	9 (45%)	4 (20%)

Berdasarkan [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa responden berdasarkan Jenis persalinan didapatkan hasil pada kelompok perlakuan terdapat 11 responden (55%) memiliki riwayat persalinan normal spontan dan 9 responden (55%) memiliki riwayat persalinan sectio caesarea (SC). Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 16 responden (80%) memiliki riwayat persalinan normal spontan dan 4 responden (10%) memiliki riwayat persalinan sectio caesarea.

2) Analisa Bivariat

a. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kelompok	Shapiro Wilk		
		Statistik	Df	Sig.
Perlakuan	Pre Test	0,930	20	0,154
	Post Test	0,902	20	0,045
Kontrol	Pre Test	0,868	20	0,011
	Post Test	0,942	20	0,266

Berdasarkan [Tabel 4](#) hasil uji normalitas data untuk variabel perlakuan pada pre test perlakuan didapatkan nilai sig $0,154 > 0,05$ artinya memiliki distribusi data normal, pada post test perlakuan didapatkan nilai sig $0,045 < 0,05$ artinya distribusi data tidak normal. Pada variabel kontrol hasil distribusi data pre test kontrol



dengan nilai sig 0,011 artinya distribusi data tidak normal sedangkan pada hasil post test kontrol didapatkan bahwa nilai sig $0,266 > 0,05$ artinya memiliki distribusi data normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Data

Variabel	Levene Statistic	Sig
Pre Test	3,277	0,078
Post Test	5,591	0,023

Berdasarkan [Tabel 5](#) Hasil Uji Homogenitas didapatkan hasil signifikansi variabel pre test didapatkan Sig $0,078 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak ada Perbedaan (homogen) pada Pre test pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Pada post test didapatkan sig $0,023 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan nilai p value $< 0,05$ artinya ada perbedaan (tidak homogen). Sehingga disimpulkan pada data post test didapatkan ada perbedaan (tidak homogen) pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

c. Perbedaan Produksi ASI sebelum dan Setelah Pemberian Sule Honey

Tabel 6 Hasil Uji Perbedaan Produksi ASI sebelum dan Setelah Pemberian Sule Honey

Variabel	Intervensi	N	Mean	p-
Kelompok Perlakuan	Sebelum Sule Honey	20	695.00	0,012
	Setelah Sule Honey	20	1077.5	
Kelompok Kontrol	Sebelum Pendidikan Kesehatan	20	702.5	0,244
	Setelah Pendidikan Kesehatan	20	640	

Berdasarkan [Tabel 6](#) hasil uji beda kelompok perlakuan dengan nilai p value $0,012 < 0,05$ (sehingga ada perbedaan produksi ASI sebelum dan setelah pemberian Sule Honey. Sedangkan hasil uji beda kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai p value $0,244 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan produksi ASI sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kelompok perlakuan yang diberikan



susu kedelai madu (sule honey) terdapat peningkatan produksi ASI sebelum dan setelah perlakuan. Responden kelompok kontrol yang berjumlah 20 responden diberikan sule honey selama 2 minggu dan diukur peningkatan produksi ASInya. Dengan demikian pemberian susu kedelai madu (sule honey) kepada ibu menyusui bekerja yang menggunakan metode pompa ASI (MPA) dapat dikatakan efektif terhadap peningkatan produksi ASI dengan nilai p value =0,012 ($p < 0,05$).

d. Efektivitas Pemberian Sule Honey terhadap Peningkatan Produksi ASI

Tabel 7 Hasil Efektivitas Pemberian Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi ASI

Variabel		N	Mean Rank	p-value
Peningkatan Produksi ASI	Kelompok Perlakuan	20	30,05	0,000
	Kelompok Kontrol	20	10,95	

Berdasarkan [Tabel 7](#) hasil efektivitas (pengaruh) pemberian sule honey terhadap peningkatan produksi ASI kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan p value 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada perbedaan produksi ASI setelah diberikan Sule Honey pada kelompok perlakuan.

4. PEMBAHASAN

Pebedaan Produksi ASI sebelum dan Setelah Pemberian Sule Honey

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kelompok perlakuan yang diberikan susu kedelai madu (sule honey) terdapat peningkatan produksi ASI sebelum dan setelah perlakuan. Responden kelompok kontrol yang berjumlah 20 responden diberikan sule honey selama 2 minggu dan diukur peningkatan produksi ASInya. Dengan demikian pemberian susu kedelai madu (sule honey) kepada ibu menyusui bekerja yang menggunakan metode pompa ASI (MPA) dapat dikatakan efektif terhadap peningkatan produksi ASI dengan nilai p value =0,012 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriska [Hardiani \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan produksi ASI yang signifikan pada ibu-ibu yang diberikan susu kedelai plus madu (Meriska, 2018).

Berbeda dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan didapatkan nilai p value 0,244 $>$ 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan peningkatan produksi ASI pada kelompok kontrol. Responden



kelompok kontrol yakni ibu menyusui yang bekerja dan menggunakan Metode Pompa ASI (MPA). Responden Kontrol diberikan Kuesioner Pre Test tentang produksi ASI sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Nutrisi Ibu Menyusui, setelah 14 hari (2 minggu) di evaluasi menggunakan kuesioner tentang Peningkatan Produksi ASI ibu Menyusui. Hal-hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI diantaranya adalah konsumsi makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor fisiologi pola istirahat, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan dan lain-lain (Puspitasari, 2018).

Efektivitas Pemberian Sule Honey terhadap Peningkatan Produksi ASI

Berdasarkan Tabel 7 hasil efektivitas (pengaruh) pemberian sule honey terhadap peningkatan produksi ASI kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan p value 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada perbedaan produksi ASI setelah diberikan Sule Honey pada kelompok perlakuan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Elika Puspitasari \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa pemberian susu kedelai

untuk ibu menyusui berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Nifas, dimana seluruh responden penelitian mengalami peningkatan produksi ASI.

Sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Meriska Hardianti \(2018\)](#) yang mengungkapkan bahwa ada perbedaan rata-rata produksi ASI yang signifikan antara ibu yang diberikan susu kedelai saja dan ibu yang diberikan susu kedelai plus madu, dimana produksi ASI terlihat lebih baik pada ibu yang diberikan susu kedelai plus madu ([Meriska, 2018](#)).

Hormon yang berperan dalam mendorong sekresi ASI adalah oksitosin, peran hormon oksitosin yakni mendorong kontraksi sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveolus dari kelenjar susu, sehingga sel-sel mioepitel isi dari alveolus akan terdorong keluar menuju saluran susu, menyebabkan alveolus menjadi kosong dan memacu untuk sintesis ASI berikutnya ([Djama, 2018](#)).

Responden penelitian adalah ibu menyusui bekerja yang menggunakan Metode Pompa ASI (MPA) yang sangat rentan terhadap penurunan produksi ASI setelah kembali bekerja (setelah cuti melahirkan selesai), karena secara fisik terpisah dari bayinya pada beberapa jam dalam sehari. Sesuai dengan [Astutik \(2014\)](#)



diketahui bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif lebih banyak di dominasi oleh ibu yang bekerja, alasan mereka tidak memberikan Asi Eksklusif yaitu karena tidak menganggap ASI mengenyangkan bagi bayi sehingga ibu memilih untuk memberikan makanan lain sebelum bayi berumur 6 bulan ([Astutik, 2014](#)).

Ibu pekerja yang berada di luar rumah sangat rentan terhadap rendahnya anak mendapatkan ASI eksklusif. Menurut *Encyclopedia of Child's Health*, ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak dirumah. [Singh \(2010\)](#) mengungkapkan bahwa ibu yang bekerja di luar rumah secara signifikan berhubungan dengan tingkat yang lebih rendah dalam menyusui dan lebih pendek waktunya dalam pemberian ASI eksklusif ([Singh, 2010](#)).

5. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian susu kedelai madu (Sule Honey) efektif dapat meningkatkan produksi ASI bagi ibu menyusui yang bekerja dan menggunakan metode pompa ASI (MPA), sehingga diharapkan akan menjadi alternatif pemecahan masalah produksi ASI dan mampu menunjang keberhasilan program pemerintah dalam upaya

peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan melanjutkan menyusui bayinya sampai usia 2 tahun. Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat yaitu ibu menyusui dianjurkan untuk mengkonsumsi Sule Honey karena efektif dapat meningkatkan produksi ASI.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI Jawa Tengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang telah memberikan dana Hibah Penelitian Tahun 2020.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik.2014. Payudara dan laktasi Jakarta: Trans Infomedia.
- Djama. 2018. Pengaruh Konsumsi Daun Kacang Panjang Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. Jurnal Riset Kesehatan Vol 14 (1).
- Elika Puspitasari, 2018 Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di RB Bina Sehat Bantul. Yogyakarta, Prodi DIV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Hardiani, Meriska, 2018. Efektifitas Pemberian Susu Kedelai dan Susu Kedelai Plus Madu Terhadap Produksi ASI (Air Susu Ibu) pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Taram Tahun 2018. LTA. Bukit Tinggi. Prodi DIV Kebidanan. STIKES Fort De Kock Bukit Tinggi.
- Murtiana, T, 2011. Pengaruh Konsumsi Daun



Katuk dengan Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2011. Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Bengkulu, Bengkulu.

Notoatmodjo, S. 2010 Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Roesli, Utami. 2008. Inisiasi menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda.

Roesli, Utami. 2010.Indonesia Menyusui. Jakarta: Badan Penerbitan IDAI.Pp:13-24

Singh. 2010. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Ibu Multipara dalam Pemberian ASI Eksklusif di KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Depok: FKM UI.

Sulistiwaty, Ari. 2009. Asuhan Kebidanan pada ibu nifas. Yogyakarta: Andi.